Turnitin_Proceding_Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi

by Proceding Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Submission date: 08-Jun-2021 02:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 1894566333
File name: Manajemen_Pembelajaran_Pada_Masa_Pandemi_Proceeding_Nasional.pdf (638.87K)
Word count: 4494
Character count: 29996

Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Rizka Harfiani [1], Mavianti [2], HR. Setiawan [3]
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: rizkaharfiani@umsu.ac.id

Abstrak

Munculnya banyak permasalahan dikalangan masyarakat sekolah, baik itu pihak guru, kepala sekolah, yayasan, orangtua, siswa, hingga masyara sekitar sekolah terkait proses pembelajaran yang harus dijalani selama masa pandemi, menj latar belakang dilakukannya penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis model manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid 19, di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, kabupaten D i Serdang, Sumatera Utara. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi eknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles and Huberman dan teknik uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam upaya menjamin keberlangsungan proses KBM pada masa pandemi, pihak sekolah harus membangun suatu model manajemen pembelajaran baru yang efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan dan target pembelajaran. Temuan penelitian model manajemen pembelajaran pada masa pandemi, meliputi lima fungsi: *Planning*, mulai sosialisasi, pelatihan, adaptasi teknologi, penyusunan kebijakan sekolah terkait proses pembelajaran, hingga penyusunan RPP daring; *Organizing*, yaitu pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, dengan menyusun jadwal daring dan home visit; *Actuating*, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang yaitu secara daring , home visit dan tatap muka terbatas; *Controlling*, sistem pengawasan dari kemendikbud dan majelis dikdasmen Muhammadiyah, dan *Evaluating* aitu proses evaluasi dan penilaian, baik secara luring maupun berbasis komputer. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pendidikan di masa pandemi.

Kata kunci: manajemen; pembelajaran; pandemi.

1. Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu unjung tombak pemerintah dalam merealisasikan peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa, yang diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai macam kebijakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Sutomo, 2007). Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengelola sekolah atau menjalankan manajemen pendidikan, seperti manajemen pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat. Manajemen dalam pendidikan sangatlah penting khususnya yang terkait dengan manajemen pembelajaran.

Pandemi yang malanda dunia merupakan masalah global yang berdampak luas hampir diseluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk juga bagi lembaga-lembaga pendidikan (Syafrida & Hartati, 2020). Masa pandemi mulai menggeser dan menggoyang tatanan proses pembelajaran, yang biasanya berlangsung pembelajaran tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan, menggunakan fitur-fitur *online* yang nampaknya akan menjadi pengganti pembelajaran luar jaringan atau tatap muka seperti halnya aplikasi *whatsapp*, *moodle*,

google classroom, *zoom meeting*, *schology* dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran (Kahfi & Kasanova, 2020).

Masa pandemi adalah suatu masa yang tidak bisa terelakkan, namun setidaknya pada masa tersebut janganlah sampai membuat proses pembelajaran tidak terlaksana. Sekolah dan guru dapat tetap menjalankan proses pembelajaran dengan manajemen yang berbeda. Adanya transformasi pendidikan pada masa pendemi merupakan salah satu masalah penting dalam proses pendidikan. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang membuat sekolah juga wajib membuat kebijakan-kebijakan manajemen pembelajaran baru pada masa pandemi.

Penelitian dengan temuan bahwa sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran, yang awalnya tatap muka, kini menjadi pembelajaran non-tatap muka atau disebut dengan pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Hambatannya adalah orangtua harus menambah waktu untuk mendampingi anak belajar. Sedangkan dari sisi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan model dalam pelaksanaan pembelajaran (Anugrahana, 2020). Pembelajaran daring adalah salah satu alternative yang dapat mengatasi masalah terganggunya proses pembelajaran pada masa pandemi. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan alat evaluasi; pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat ditahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru secara offline dan online (Jaya, dkk., 2021). Strategi dalam mengurangi rasa bosan anak selama SFH *(School From Home)* melalui kegiatan berkebun dengan sistem vertikultur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias dan serius dalam menyimak dan memperhatikan paparan dari narasumber. Apalagi terkait berkebun dengan sistem vertikultur yang menggunakan pipa paralon yang baru pertama kalinya mereka ketahui (Mavianti & Ananda, 2020).

Penelitian lainnya mengungkap bahwa adanya pandemi menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, administrasi kelembagaan dan tergunjangkan ekonomi lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah (Kahfi & Kasanova, 2020). Kemudian sebuah penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif, menunjukkan hasil bahwa pembelajaran online dinilai kurang efektif, karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksisapan edukasi teknologi (Dwi dkk., 2020). Hal ini juga didukung oleh sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi sangat tidak efektif (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Berbeda halnya dengan penelitian yang menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah berlangsung dengan cukup efektif. Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% dalam proses evaluasi. Maka disarankan dalam pelaksanaan BDR,

guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif (Kurniasari dkk., 2020).

Beberapa literatur dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, sangatlah relevan untuk membahas permasalahan penelitian ini. Permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah terkait adanya transformasi pendidikan memaksa pihak sekolah menentukan suatu model pembelajaran baru yang efektif pada masa pandemi. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model manajemen pembelajaran pada masa pandemi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif*. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi, peristiwa, kelompok, atau interaksi sosial tertentu (Locke et al., 2007). Data dasar penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada masa pandemi yang meliputi lima fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*, yang biasa disingkat dengan POACE.

Jenis penelitian ini adalah *studi kasus*. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana manajemen pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, selama masa pandemi; 2) Wawancara kualitatif yakni peneliti mengumpulkan data dengan melakukan interview untuk menggali informasi tentang manajemen pembelajaran masa pandemi yang bersumber dari para guru, kepala sekolah, dan 3) Dokumentasi, yakni melakukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, jadwal pembelajaran daring, laporan proses pembelajaran daring dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan model *interactive analysis Miles and Huberman*, yakni analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh (Miles & Huberman, 1994). Model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terbaru, merubah reduksi data menjadi kondensasi data, namun tetap terdiri dari empat hal utama, yaitu: koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data dilakukan metode triangulasi, baik itu triangulasi tehnik ataupun triangulasi informan. Triangulasi tehnik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil penelitian yang diperkuat dengan minimal tiga jenis tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi informan, adalah pengujian keabsahan data yang didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal kunjungan peneliti ke lokasi penelitian dapat dideskripsikan bahwa SMP Muhammadiyah 47 adalah sekolah yang cukup kondusif sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan, karena memiliki sarana prasara pembelajaran yang memadai, tata ruang yang rapi, lingkungan sekolah yang bersih dan asri, serta kenyamahan para warga sekolah dalam menerima tamu yang datang. Gambaran sekolah tersebut dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Berdasarkan dokumentasi peneliti juga melihat papan visi misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Visinya yaitu "Menjadi sekolah yang berprestasi, bertaqwa, dan berwawasan Islam". Untuk mewujudkan visi tersebut, dibutuhkan sembilan point misi, yaitu:

a. Meningkatkan kegiatan imtaq
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
c. Meningkatkan kedisiplinan
d. Membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris secara aktif
e. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
f. Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olahraga dan seni
g. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya
h. Membiasakan siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif
i. Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah.

SMP Muhammadiyah 47 Sunggal mendidik 544 siswa dengan jumlah pegawai sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 24 tenaga pendidik (guru), termasuk kepala sekolah dan satu orang guru Bimbingan Konseling (BK), serta lima orang tenaga kependidikan yaitu, operator sekolah, TU, pegawai pustaka, satpam, dan penjaga sekolah. Data tersebut peneliti peroleh dari dokumen sekolah yang tercatat pada papan data yang terletak di kantor kepala sekolah. Dari papan data juga terlihat jumlah siswa dengan grafik yang terus meningkat setiap tahunnya, hal ini menandakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin membaik.

Terkait hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengklasifikasi menjadi lima fungsi manajemen pembelajaran, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*. Sebagaimana akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

a) Planning

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama pandemi, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tidak melakukan proses pembelajaran di sekolah, tepatnya mulai bulan Maret 2020. Namun pada awal bulan Februari 2021 pembelajaran sudah mulai dilakukan di sekolah, yaitu dengan sistem tatap muka terbatas. Inilah kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah berdasarkan analisis keadaan dan kebutuhan pembelajaran bagi siswa, untuk mengatasi proses pembelajaran pada masa pandemi. Pihak sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan arahan pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara langsung dikoordinir oleh UPT Kecamatan Sunggal maupun Diknas Kebupaten Deli Serdang.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan informan-1 yaitu:

> …kebijakan pembelajaran yang pertama itu pada bulan Maret 2020 yang jatuh pada semester genap, ada dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode daring (*online*) dan *home visit*. *Home visit* itu siswa dibuat kelompok berdasarkan lokasi rumah yang berdekatan, kemudian guru yang akan datang untuk mengajar. Saat itu ada delapan kelompok belajar yang terbentuk segala sarana protokoler kesehatan dan fasilitas belajar disiapkan oleh sekolah…

Kemudian informan-1 melanjutkan penjelasannya:

> …kebijakan pembelajaran yang kedua pada semester ganjil dilakukan pada awal bulan Februari 2021, kita sudah masuk tatap muka, namun tatap muka terbatas. Terbatasnya itu yang pertama hanya dua jam pelajaran, yaitu dari jam 08.00 sampai jam 10.00, kemudian yang kedua jumlah siswa yang dibatasi, yaitu satu kelas dibagi dua pergelombang, seminggu gelombang pertama dan seminggu lagi gelombang kedua…

Untuk menjalankan kebijakan sistem pembelajaran masa pandemi tersebut, tentu saja pihak sekolah melakukan perencanaan (*planning*) yang matang, mulai diadakannya sosialisasi sistem pembelajaran masa pandemi, mengikutsertakan para guru pada kegiatan pelatihan teknologi, hingga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring.

Berdasarkan dokumen sertifikat pelatihan yang ditunjukkan, peneliti melihat ada beberapa kegiatan persiapan yang dilakukan guru dalam menghadapi pembelajaran masa pandemi, diantaranya yaitu mengikuti kegiatan Webinar " Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid 19" yang diselenggarakan oleh MGMP IPA dan IPS SMP Kab. Deli Serdang, kemudian Workshop "Cara Mudah Membuat Soal Online" yang selenggarakan oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Deli Serdang, dan juga "Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring Murni" yang diselenggarakan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan-2 diketahui bahwa, selama masa pendemi RPP yang dibuat agak sedikit berbeda, dimana adanya perampingan materi pembelajaran Informan-2 menjelaskan:

> …selama pandemi ini kami membuat RPP daring berdasarkan kurikulum darurat masa pandemi Covid 19, sebetulnya RPP daring ini tidak begitu jauh berbeda dengan biasanya, namun disini ada perampingan materi pembelajaran dan pelaksanaannya juga kami melalui *whatsaap* ataupun *voicenote* …

Hasil uraian penelitian di atas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran pada fungsi *planning* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu persiapan dan perencanaan yang dilakukan pihak sekolah, mulai dari sosialisasi program pembelajaran daring, pelaksanaan pelatihan bagi para guru, khususnya dalam adaptasi teknologi, penyusunan kebijakan sekolah terkait proses pembelajaran, hingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) yang menyatakan bahwa pandemi menyebabkan perubahan dalam strategi pembelajaran, untuk itu butuh kesiapan bagi sekolah, khususnya guru dalam merancang suatu kegiatan jarak jauh dengan sistem daring (*online*).

b) Organizing

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masa pandemi ini SMP Muhammadiyah membuat kebijakan pendidikan dengan metode pembelajaran yang baru. Untuk itu dibutuhkan suatu pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk jadwal pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang ditunjukkan berupa jadwal pembelajaran sistem daring di rumah pada masa Covid-19 Semester Genap T.P. 2020/2021



JADWAL PELAJARAN SISTEM DARING DI RUMAH PADA MASA COVID-19
SEMESTER GENAP
DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL T.P 2020 / 2021

HARI	JAM	VII-T	VIII-T	IX-T	VII	VIII	IX
SENIN	07.30-08.50	Alis	Alis	B. Indo	Alis	Alis	B. Indo
	08.50-10.10	PKn	B. Indo	PKn	PKn	B. Indo	PKn
	10.10-10.40	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*
	10.40-11.20	B. Indo	PKn	Alis	B. Indo	PKn	Alis
	11.20-12.00	PI	*Sholat*	AL Quran	PI	*Sholat*	*Sholat*
	12.00-13.00	*Sholat*		*Sholat*	*Sholat*		
	13.00-14.30	Sains-1	Sains-1	Sains-1			
SELASA	07.30-08.50	IPS	B.Ing	B.Ing	IPS	B.Ing	B.Ing
	08.50-10.10	IPA	IPA	IPS	IPA	IPA	IPS
	10.10-10.40	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*
	10.40-11.20	B.Ing	IPS	IPA	B.Ing	Tahfiz	IPA
	11.20-12.00	AL Quran	PI	*Sholat*	*Sholat*	PI	*Sholat*
	12.00-13.00	*Sholat*	*Sholat*			*Sholat*	
	13.00-14.30	Sains-2	Sains-2	Sains-2			
RABU	07.30-08.50	Penjas	Kes	MM	Penjas	Kes	MM
	08.50-10.10	MM	MM	Penjas	MM	MM	Penjas
	10.10-10.40	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*
	10.40-11.20	Kes	Prakarya	Conv	Kes	Penjas	Kes
	11.20-12.00	*Sholat*	AL Quran	PI	*Sholat*	*Sholat*	PI
	12.00-13.00		*Sholat*	*Sholat*			*Sholat*
	13.00-14.30	Conv	Conv	Kes			
KAMIS	07.30-09.00	Prakarya	KMD	B.Arab	Prakarya	KMD	B.Arab
	09.00-10.30	B.Arab	Tahfiz	KMD	B.Arab	Prakarya	KMD
	10.30-10.45	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*	*Istirahat*
	10.45-12.15	Tahfiz	Penjas	Prakarya	Tahfiz	IPS	Tahfiz
	12.15-13.00	*Sholat*	*Sholat*	*Sholat*	*Sholat*	*Sholat*	*Sholat*
	13.00-14.30	Tahfiz	TIK	Tahfiz			
JUM'AT	07.30-09.00	KMD	Tahfiz	TIK	KMD	B.Arab	Prakarya
	09.00-10.30	TIK	B.Arab	Tahfiz	TIK	-	-
	10.30-11.30	Mempersiapkan segala tugas untuk dikumpulkan pada hari Sabtu					
	11.30-12.00	Mempersiapkan diri untuk ke Masjid melaksanakan Sholat Jum'at bagi laki-laki.					
SABTU	08.00-09.00	KELAS VII	Pengumpulan tugas-tugas ke sekolah dengan pakaian biasa (bukan seragam sekolah)				
	09.00-10.00	KELAS VIII					
	10.00-11.00	KELAS IX					

Gambar 2. Dokumen Jadwal Pembelajaran Daring Semester Genap T.P. 2020/2021 SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Informan-3 menjelaskan bahwa:

> …dalam pembelajaran masa pandemi ini kami melakukan pembelajaran daring mulai Senin hingga Jum'at, sedangkan di hari Sabtu adalah jadwal siswa mengumpulkan tugas yang bersifat portofolio. Untuk metode *home visit* kami membuat jadwal pembagian mengajar. Pengaturan jadwal ini juga kami rundingkan dengan orangtua, karena dengan sistem pembelajaran daring di rumah keterlibatan dan peran orang sangat besar …

Hasil uraian penelitian di atas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran pada fungsi *organizing* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu adanya pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, dengan menyusun jadwal daring dan *home visit*, yang berkerjasama dengan orangtua siswa. Pada dasarkan proses pengaturan jadwal yang disusun oleh pihak sekolah berjalan dengan lancar, khususnya pada sistem *home visit*. Karena *home visit* itu sendiri merupakan model pembelajaran kelompok siswa, sehingga tetap ada interaksi antara guru dan siswa walau dengan jumlah yang terbatas. Sebuah hasil penelitian Kurniasari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah berjalan dengan cukup baik dengan presentase 60-79%, namun dalam proses evaluasi memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48%. Oleh karena itu menurut Dewantara dan Nurgiansah (2021) berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi sangat tidak efektif.

c) Actuating

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama masa pandemi kondisi sekolah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terlihat sunyi, tidak terlihat proses pembelajaran di kelas, tidak ada siswa yang datang ke sekolah, kecuali di hari Sabtu, saat mereka mengumpulkan tugas yang terkadang tugas tersebut juga diserahkan atau diantar oleh orangtuanya. Hanya tampak beberapa orang guru yang melaksanakan proses pembelajaran daring dengan fasilitas yang disediakan sekolah dan juga guru yang silih berganti mengunjungi rumah siswa secara bergantian dengan metode *home visi*t.Dari dokumentasi foto pembelajaran terlihat proses pembelajaran home visit yang dilakukan di rumah:



Gambar 3. Foto Dokumen Pembelajaran *Home Visit*

Informan-4 menjelaskan:

> …selain metode online kami juga melakukan metode *home visit*, yaitu dengan membawa surat tugas kunjungan rumah, guru mengunjungi rumah siswa untuk melakukan pembelajaran di sana. Ada delapan kelompok home visit yang kami bagi berdasarkan lokasi rumah mereka yang saling berdekatan. Jumlah siswa dalam satu kelompok juga dibatasi, hanya sekitar 8-10 siswa saja, karena kami tetap memperhatikan protokol kesehatan. Namun pada semester genjil awal bulan Februari 2021, kami menggunakan metode tatap muka terbatas secara bergelombang…

Hasil uraian penelitian di atas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran pada fungsi *actuating* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu menggunakan tiga metode pembelajaran. Pada awal Maret 2020 semester genap menggunakan metode daring (online) dan *home visit*, sedangkan pada semester ganjil tepatnya di awal Februari 2021 menggunakan metode tatap muka terbatas, yaitu secara bergelombang. Dimana dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok siswa. Kelompok siswa pertama masuk ke sekolah pada minggu pertama dan minggu ke dua belajar di rumah. Sedangkan kelompok kedua sebaliknya, belajar di rumah pada minggu pertama dan masuk sekolah pada minggu kedua. Waktu belajar mereka juga dibatasi hanya dua jam pelajaran, yaitu mulai jam 08.00-10.00. Sebagaimana penelitian Kahfi & Kasanova (2020) yang mengungkapkan bahwa pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah. Kemudian penelitian Sadikin & Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah terganggunya proses pembelajaran pada masa pandemi.

d) Controlling

Proses pengawasan dalam pembelajaran daring merupakan hal penting, bukan hanya dilakukan oleh orangtua dan pihak sekolah namun juga dari pihak eksternal. Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, pengawasan dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Sunggal, kabupaten Deli Serdang, dan juga oleh Majelis Dikdasmen (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Krio. Sebagaimana penjelasan dari informan-1:

> …selama pandemi ini guru membuat laporan rutin kegiatan pembelajaran dari rumah sebagai bentuk pertanggungjawabkan proses pembelajan. Laporan ini akan diperiksa oleh pengawas kemendikbud dan majelis dikdasmen…

Informan-1 juga menunjukkan beberapa laporan dari pada guru SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebagai dokumen proses pembelajaran. Jika dideskripsikan maka bentuk laporan tersebut terdiri cover laporan yang berisi mata kuliah, waktu pembelajaran, nama guru dan identitas sekolah yang diserta logo sekolah. Kemudian berisi tiga bab, yaitu pendahuluan, metode penyampaian materi dan penilaian, serta laporan umum. Lampiran berisi screenshoot pembelajaran via whatsaap, absen kehadiran, dan laporan tingkat partisipasi siswa. Untuk metode *home visit* ada juga catatan pelaporan yang berbentuk tabel.

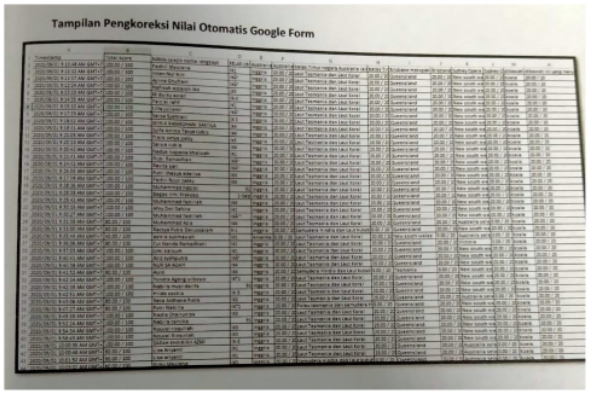
Hasil uraian penelitian di atas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran pada fungsi *controlling* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu sistem pengawasan eksternal dilakukan oleh dua departemen, yaitu pengawas kemendikbud dan majelis dikdasmen Muhammadiyah. Sistem pengawasan dilakukan salah satunya dengan memeriksa laporan rutin proses pembelajaran yang dibuat oleh guru selama proses pembelajaran daring dari rumah.

Evaluating

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sistem evaluasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal selama masa pandemi ada dua cara. Yang pertama sebagai proses kalanjutan dari metode daring, yaitu biasa disebut dengan luring. Dimana siswa atau orangtua mengambil soal di sekolah, kemudian soal itu dibawa pulang untuk dikerjakan siswa di rumah, esok hari hasil isian evaluasi tersebut dikembalikan ke sekolah. Namun cara seperti itu dirasa kurang efektif dalam mengukur keberhasilan siswa. Maka pada semester ganjil awal tahun 2021 dirubahkan sistem penilaian hasil belajar siswa berbasis komputer, sehingga dapat diperoleh hasil yang objektif dan lebih akurat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan-1 yang menjelaskan bahwa:

> …sistem penilaian yang kami lakukan pertama kali pandemi terjadi yaitu dengan sistem luring, yaitu siswa atau orangtua datang ke sekolah untuk mengambil soal, soal tersebut dibawa pulang untuk dikerjakan anak di rumah, pada esok harinya lembar jawaban tersebut diantar lagi ke sekolah. Namun karena dirasa sistem penilaian tersebut tidak dapat mengukur tingkat keberhasil siswa, maka pada semester berikutnya kami ganti dengan penilaian berbasis komputer, yaitu anak-anak datang ke laboratorium komputer di sekolah secara bergelombang, pembatasan kehadiran siswa tetap kami lakukan. Dengan sistem komputer ini guru lebih mudah menilai dan hasilnya juga dirasakan lebih akurat …

Bentuk hasil penilaian guru dengan sistem komputer dapat dilihat pada gambar dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. Dokumen Tampilan Pengkoreksian Nilai Otomatis Google Form

Hasil uraian penelitian di atas dapat dianalisis bahwa manajemen pembelajaran pada fungsi *evaluating* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu ada dua sistem, luring dan berbasis komputer. Namun karena sistem penilaian secara luring dirasa kurang akurat dan tidak dapat mengukur tingkat hasil belajar siswa, maka sistem penilaian dilakukan dengan berbasis Komputer. Dalam pelaksanaannya siswa tetap harus datang ke sekolah, tepatnya ke laboratorium komputer secara bergelombang, untuk menghindari kerumunan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Jaya, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran salahsatunya adalah kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan guru baik secara offline maupun online.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat dibahas bahwa dalam menghadapi masa pandemi semua lembaga pendidikan memiliki kebijakan manajemen pembelajarannya masing-masing, demikian juga halnya dengan studi analisis pada penelitian ini yang memilih lokasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Model manajemen pembelajaran yang dijalankan sudah dijelaskan, namun tetap saja muncul permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang muncul menurut informan-1 adalah belum siapnya mental warga sekolah dengan transformasi pendidikan yang terjadi akibat pandemi, hal ini terbukti dengan munculnya berbagai masalah:

a. Masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone, artinya masih meminjam handphone orangtua, tentu sulit menetapkan jadwal waktu mengajar secara online jika waktu belajar sama dengan waktu bekerja orangtua di luar rumah.
b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang berupa *chat* atau *voicenote* tidak mampu menggantikan kehadiran seorang guru, ditambah lagi dengan adanya kebijakan sekolah untuk tidak banyak membuat video pembelajaran demi memahamai kondisi ekonomi orangtua siswa dalam pengisian kuota internet.
c. Meningkatnya kebutuhan kuota internet, hal ini secara otomatis pasti terjadi, karena pembelajaran daring dari rumah membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit.
d. Banyaknya keluhan dari orangtua mengenai lamanya intensitas anak/siswa dalam menggunakan handphone. Timbulnya kejenuhan dari orangtua yang melihat anaknya selalu berkutat dengan handphone sehingga membatasi interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.
e. Kesiapan emosi siswa dalam menerima pelajaran tidak terekam. Keluhan ini dirasakan oleh guru, yaitu jika tidak dengan tatap muka, maka guru tidak dapat mengetahui respon siswa secara langsung dalam menangkap pelajaran.
f. Tugas yang diberikan guru jarang dikerjakan oleh anak. Menurut guru kurang dari 50% siswa yang mengerjakan tugas, sisanya mengabaikan tugas yang diberikan.
g. Proses pembelajaran tidak maksimal, karena semua serba dibatasi, waktu terbatas atau dikurangi, materi diperingkas, pertemuan antar siswa juga dibatasi, maka proses pembelajaran juga tidak bisa mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dimaklumi karena pada masa pandemi kesehatan anak lebih diutamakan.
h. Menurunnya tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Tentu berbeda hasil yang diperoleh antara belajar di lingkungan sekolah yang memang sudah dirancang kondusif untuk belajar, dengan kondisi lingkungan di rumah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kediplinan siswa dan juga hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengemukakan permasalahan pembelajaran masa pandemi, diantaranya yaitu: Anugrahana (2020) yang mengemukakan hambatan dialami oleh orangtua yang membutuh lebih banyak waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, dan tantangan bagi guru adalah guru harus belajar banyak hal dalam merancang pembelajaran khususnya yang berbasis digital teknologi; lalu penelitian Dwi, dkk. (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran online dinilai kurang efektif, karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020), hasil penelitiannya justru menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, serta keberanian dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Terlepas dari itu semua apapun sistem pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung kondisi lingkungan belajar, kondisi siswa, sarana prasarana, keterampilan guru, serta kesiapan seluruh warga belajar dalam mengadopsi berbagai perubahan dan dinamika pendidikan yang selamanya tidak statis, semuanya pasti bergerak kearah kemajuan yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Dibutuhkan suatu model manajemen pembelajaran baru pada masa pandemi, agar proses belajar mengajar dapat terus berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh manajemen pembelajaran yang meliputi fungsi, *planning*: penyusunan rencana pembelajaran secara daring; *organizing*: penyusunan jadwal pembelajaran saat pandemi; *actuating*: model pembelajaran berlangsung secara daring, home visit, dan tatap muka terbatas; *controlling*: adanya pengawasan dari pihak eksternal, dan *evaluating*: proses penilaian yang berbasis komputer, untuk memperoleh hasil belajar yang akurat dan objektif. Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, meningkatnya kebutuhan kuota internet, banyaknya keluhan dari orangtua mengenai lamanya intensitas anak/siswa dalam menggunakan handphone, kesiapan emosi siswa dalam menerima pelajaran tidak terekam, tugas yang diberikan guru jarang dikerjakan oleh anak, proses pembelajaran tidak maksimal, menurunnya tingkat kedisplinan, menurunnya hasil belajar siswa, dan yang paling penting adalah belum siapnya mental warga sekolah dengan transformasi pendidikan yang terjadi akibat pandemi. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pendidikan di masa pandemi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, yang telah mendanai penelitian ini. Kemudian pada SMP Muhammadiyah 47 Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sebagai lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, data-data penelitian yang dibutuhkan, serta dukungan hingga selesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, *5*(1), 367–375.

Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 28–37.

Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1566–1576. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *3*(1), 26–30. file:///D:/PD Manajemen Pembelajaran/Kahfi, 2020.pdf

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 1–8.

Locke, L. E., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2007). *Proposals that work: A Guide for Planning Dissertation and Grant Proposal* (5th ed.). CA: Sage.

Mavianti, & Ananda, R. D. (2020). Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (School From Home) Melalui Kegiatan Berkebun Dengan Sistem Vertikultur Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Maslahah, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 164–168. https://doi.org/10.30596/maslahah.v

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. CA: Sage.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *6*(2), 214–224. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Sutomo. (2007). *Manajemen Sekolah*. UPT MKK UNNES Press.

Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(6), 495–508. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325



Transfer Bank Syariah Indonesia

Status: BERHASIL

Nomor Transaksi: FT2119702TM1
Tanggal Transaksi: 16 Jul 2021 15:56:53

Nomor Struk: 161556458114
Terminal: XXXXXXXX1036

Pengirim: RIZKA HARFIANI SPDI
Dari Rekening: XXXXXX3424

Ke Rekening: 7152455504
Bank Penerima: BSI
Penerima: RINI ASTUTI

Jumlah: Rp 300,000
Keterangan: Pemakalah Sintesa

Terima kasih telah menggunakan BSI mobile.
Semoga layanan kami mendatangkan berkah bagi anda

Turnitin_Proceding_Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	13%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Irma Sulistiani, Santoso Santoso, Himmatul Ulya. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	1%
2	moam.info Internet Source	1%
3	vm36.upi.edu Internet Source	1%
4	duta.co Internet Source	1%
5	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	1%
7	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1%

8	Yuli Kartika Sari, C.Indah Nartani, Fathonah. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL CTL SISWA KELAS III SDN KOTAGEDE4", Jurnal Ilmiah Profesi Guru, 2021 Publication	1 %
9	Icha Biassari, Kharisma Eka Putri, Siti Kholifah. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1 %
10	journal.shantibhuana.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
12	doaj.org Internet Source	1 %
13	Submitted to Konsorsium 2 Perguruan Tinggi Swasta Indonesia 2022 Student Paper	<1 %
14	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	<1 %
15	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
	teras.unimal.ac.id	

16	Internet Source	<1%
17	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1%
18	seminar.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1%
19	publication.petra.ac.id Internet Source	<1%
20	vibdoc.com Internet Source	<1%
21	ojs.stimihandayani.ac.id Internet Source	<1%
22	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
23	journal.stmikjayakarta.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
25	wartaardhia.com Internet Source	<1%
26	Nurul Anifah, Yunus Yunus. "Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi", Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2022	<1%

	Publication	
27	file-p4tktkplb.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
28	journal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
29	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
30	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	e-journal.polnes.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
33	Arnaldy Arnaldy Arnaldy, Yarmis Syukur, Herman Nirwana. "How About The Resilience of Students Who Have Mothers as Victims of Domestic Violence?", Journal of Counseling, Education and Society, 2020 Publication	<1 %
34	D Hermawan, S S Hutagalung. "Dissemination of coopetition model as an effort to optimize management of tourism participation in South Lampung, Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1 %
	akademik.unsoed.ac.id	

35	Internet Source	<1 %
36	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
37	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1 %
38	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
40	kalbar.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
41	mohamadsoleh.multiply.com Internet Source	<1 %
42	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
44	statistika.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.unp.ac.id Internet Source	<1 %
46	Adhi Widyakto, Teguh Ariefiantoro. "PENGARUH TOTAL ASSET, GROWTH, DAN	<1 %

DER, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)", Solusi, 2020
Publication

47	Handoko Handoko. "Dampak Covid-19 Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Pada Anak Usia Sekolah", Psychocentrum Review, 2022 Publication	<1 %
48	Miftahur Rizqa, Lili Marliyah, Sri Setyaningsih. "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA An-Nur Bakalrejo Demak", Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 2021 Publication	<1 %
49	blogs.itb.ac.id Internet Source	<1 %
50	ejournal.unibabwi.ac.id Internet Source	<1 %
51	jpk.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
52	jurnal.stikescirebon.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

54	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
55	moraref.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
56	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
58	Endang Sri Lestari. "Manajemen Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", Media Manajemen Pendidikan, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		